

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu negara berkembang yang memprioritaskan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah Indonesia. Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai indikator dalam menilai kinerja perekonomian suatu negara, laju pertumbuhan ekonomi diperoleh dari nilai berbagai sektor dalam perekonomian. Selain itu tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu tolak ukur dalam penentu keberhasilan pembangunan (Zohara, 2:2023).

Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dianalisis melalui berbagai sektor perekonomian, dengan mempertimbangkan aspek pertumbuhan, daya saing, dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Yolanda, 2024). Sektor- sektor seperti pertanian, industri, dan jasa memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda. Misalnya, sektor pertanian cenderung lebih lambat pertumbuhannya dibandingkan sektor industri dan jasa (Afriyanti, 2023). Sedangkan sektor jasa, termasuk pariwisata dan keuangan meunjukkan pertumbuhan yang sangat cepat (Gani, 2022). Selain itu ada sektor industri yang dapat tumbuh pesat dengan adanya investasi dan inovasi (Adha, 2020).

Perusahaan keuangan sering terlibat dalam pasar modal, baik sebagai penerbit sekuritas maupun sebagai investor, yang mempengaruhi likuiditas dan stabilitas pasar. Kinerja perusahaan keuangan sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, termasuk suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi, yang dapat mempengaruhi permintaan untuk layanan keuangan (Anggraini, 2021).

Berdasarkan data historis di Bursa Efek Indonesia, keuangan pada perusahaan *finance* bergerak secara fluktuatif meskipun jumlah investor di pasar modal Indonesia meningkat pesat, mencapai 12,16 juta orang pada tahun 2023 (idx.co, 2023). Kebijakan yang mendukung dan inovasi dalam produk investasi, seperti reksa dana dan saham digital, turut berkontribusi pada pertumbuhan jumlah investor (Ilham & Firdaus, 2023). BEI terus meningkatkan infrastruktur pasar untuk mendukung transaksi yang lebih efisien dan transparan, termasuk pengembangan sistem perdagangan dan teknologi informasi.

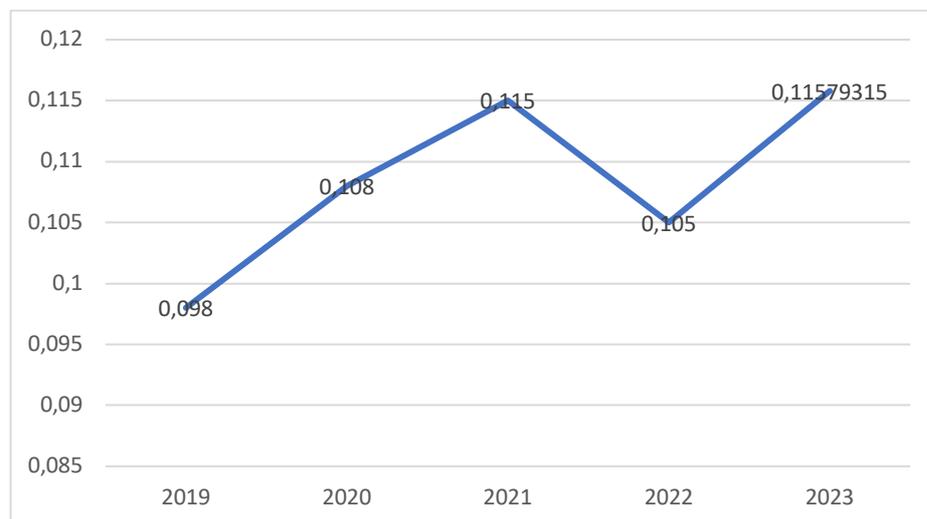
Dalam penelitian objek yang penulis jadikan sebagai objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan sektor *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan penulis memilih perusahaan sektor *finance* yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian karena perusahaan *finance* merupakan salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dan merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran yang cukup besar dalam berkontribusi memajukan ekonomi Indonesia, sebab perusahaan sektor *finance* dapat membantu mengalokasikan *cash holding* secara efisien, yang mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Perusahaan menghadapi tantangan dalam mengelola likuiditas dan *cash holding*. Kas adalah aset paling likuid yang menjadi indikator utama untuk menggambarkan pergerakan keuangan kas suatu perusahaan. Penentuan tingkat *cash holding* perusahaan merupakan hal yang sangat perlu dilakukan karena kas merupakan elemen modal kerja yang paling tinggi. Menahan kas dengan jumlah yang besar memberikan keuntungan seperti terjaganya posisi perusahaan dalam

peringkat kredit (*credit rating*), dan dapat membiayai kebutuhan akan kas tak terduga (*unexpected expenses*). Selain memiliki keuntungan, perusahaan yang memegang kas dengan jumlah yang besar juga mendapat kerugian hal itu mungkin terjadi karena bersifat *idle fund*, artinya kas tidak akan memberikan pendapatan apabila hanya disimpan. Perusahaan yang menyediakan kas dalam jumlah sedikit akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek, sehingga tidak mampu menjaga tingkat kelancaran keuangan perusahaan, oleh sebab itu perusahaan perlu memiliki mekanisme pengelolaan manajemen yang baik dalam perusahaannya, salah satunya dengan pengelolaan *cash holding* perusahaan (Eka Prasetya, 2021).

Pada umumnya, perusahaan menggunakan *cash holding* untuk memenuhi kebijakan investasi dengan kesempatan yang menguntungkan, dibagikan sebagai dividen kepada investor, pembelian aset tetap dan bahan baku, membayar gaji karyawan, memenuhi kewajiban perusahaan, dan disimpan untuk operasional perusahaan serta transaksi lainnya. Oleh karena itu, *cash holding* harus berada pada tingkat yang optimal agar kebutuhan perusahaan dapat terpenuhi serta likuiditas tetap dapat dipertahankan (Rokhayati, 2023). Jika *cash holding* yang dimiliki tidak berada pada tingkat yang optimal, kelebihan ataupun kekurangan *cash holding* dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan. Pengelolaan kas yang optimal akan menarik perhatian para eksekutif perusahaan dan investor. Maka, penting bagi manajer keuangan perusahaan untuk mengawasi operasi perusahaan bersama dengan tingkat *cash holding* agar tetap berada di posisi yang optimal.

Cash holding memungkinkan bagi perusahaan untuk mempertahankan posisi yang stabil sehingga perusahaan dapat menghindari *financial distress*. Seperti yang diketahui, pandemi Covid-19 memberikan dampak parah terhadap kondisi ekonomi dunia, termasuk Indonesia. Pandemi global ini menyebabkan resesi ekonomi di tahun 2020 serta *financial distress* bagi banyak perusahaan. Fenomena ini menunjukkan betapa pentingnya *cash holding* bagi perusahaan di Indonesia karena nilai asset pastinya akan terdampak karena kondisi ekonomi yang memburuk.



Sumber: www.idx.co.id (data dioalah, 2024)

Gambar 1. 1 Rata-Rata *Cash Holding* Perusahaan *Finance* 2019-2023

Grafik fluktuasi kas pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2022 perusahaan *finance* mengalami penurunan kas karena dampak pandemi covid-19. Pembatasan aktivitas sosial dan ekonomi menyebabkan pengurangan pendapatan arus kas. Jumlah kas yang tidak optimal sangat berpengaruh terhadap pembagian dividen dan pembiayaan operasional lainnya.

Penurunan kas pada perusahaan sektor *finance* secara *continue* akan berdampak pada kestabilan ekonomi perusahaan terutama untuk aktivitas

perusahaan. Fluktuasi *cash holding* dapat disebabkan oleh beberapa faktor internal, seperti: pendapatan dan arus kas, biaya operasional, investasi dan pengeluaran modal, kebijakan dividen, pengelolaan utang, kebijakan manajemen keuangan, siklus bisnis, inovasi dan R&D.

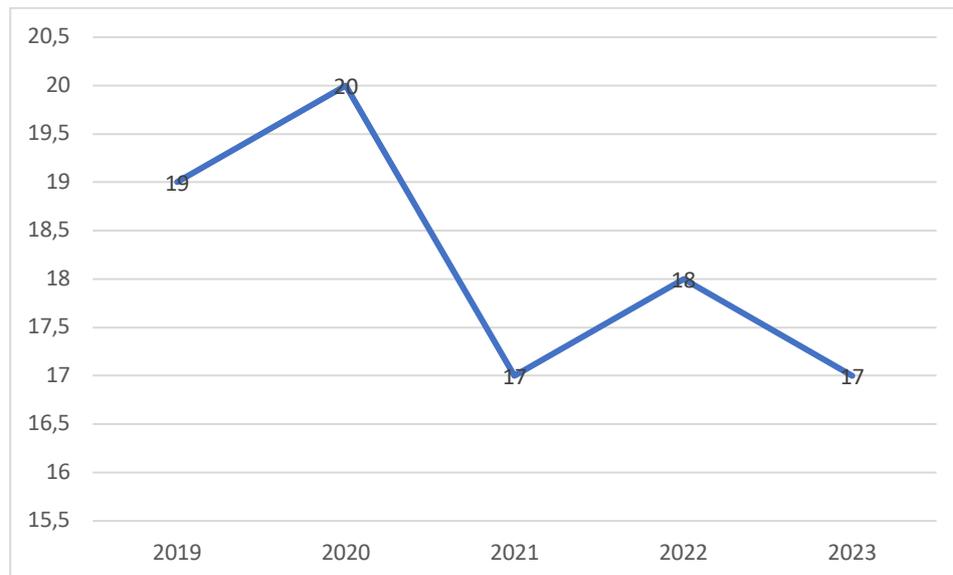
Cash holding mempunyai hubungan dengan keputusan produksi dan investasi yang berdampak pada kinerja keuangan (Yilmaz & Samour, 2024). Selain itu perkembangan ekonomi saat ini dan peluang untuk lapangan pekerjaan dimasa depan menghubungkan antara *cash holding*, *payout policy*, *corporate social responsibility*, dan *corporate governance* (Khatib, 2022). Disamping itu Winarsih Ramadana (2022) berpendapat bahwa *cash holding* mempunyai hubungan dengan *leverage* dan *dividend payment*.

Dividend payment yang konsisten dan meningkat sering kali dianggap sebagai tolak ukur kesehatan keuangan perusahaan. Investor cenderung melihat perusahaan yang mampu membayar *dividen* sebagai entitas yang stabil dan menguntungkan (Theiri et al., 2023). Pembagian *dividen* mengacu pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan (Augustina, 80:2024). Semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk dapat membayar *dividen*. *Dividen* dapat mengurangi persepsi risiko di kalangan investor. Dengan adanya pembayaran *dividen* maka jumlah kas yang ada di perusahaan dan berlebih dapat dikurangi dan memberi garansi adanya pembayaran kas kepada semua investor (Augustina, 59:2024).

Perusahaan harus menemukan keseimbangan antara membayar *dividen* kepada pemegang saham dan menginvestasikan kembali laba untuk pertumbuhan

(Wahyu, 2023). Pembayaran *dividen* yang berlebihan dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dalam proyek yang dapat meningkatkan nilai jangka Panjang. Pembayaran *dividen* yang konsisten dapat menciptakan ekspektasi di kalangan investor. Jika perusahaan secara tiba-tiba mengurangi atau menghentikan pembayaran *dividen*, hal tersebut dapat merusak reputasi perusahaan dan menyebabkan penurunan harga saham, yang dapat mempengaruhi stabilitas perusahaan.

Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.2 dapat dilihat dengan jelas melalui grafik merupakan gambaran tren *dividend payment* dari sektor *finance* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.



Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah, 2024)

Gambar 1. 2 Rata-rata *Dividend Payment* Perusahaan *Finance* Pada Tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat fenomena yang terjadi pada *dividend payment* perusahaan sektor *finance* mengalami fluktuasi dan cenderung menurun.

Dari 46 perusahaan *finance* paling banyak membagikan *dividen* pada tahun 2020 yaitu sebanyak 20 perusahaan dan paling sedikit pada tahun 2021 dan 2023 sebanyak 17 perusahaan. Pada tahun 2023 *cash holding* mengalami peningkatan namun *dividend payment* mengalami penurunan. Banyak kemungkinan yang menjadi faktor perusahaan *finance* tidak membagikan *dividen*, seperti berikut: penurunan laba bersih, perusahaan cenderung menginvestasikan kembali *dividen*, perusahaan memilih lebih berhati-hati dalam membagikan *dividen* dengan adanya resesi atau perlambatan ekonomi, dan fluktuasi pasar saham yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk membagikan *dividen*.

Dividen payment dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang meningkatkan ekspektasi pasar terhadap perusahaan (Nguyen, 2021). Menurut Khornida Marheni (2024) berpendapat bahwa strategi *dividend payment* berhubungan dengan *corporate governance* dan luasnya komposisi dewan direksi khususnya penyertaan dewan perempuan.

Kepemimpinan *executive* adalah satu-satunya tingkat kepemimpinan dimana satu individu atau kelompok kecil individu dapat memiliki dampak langsung pada strategi dan hasil tingkat perusahaan Hidayat & Rahman (70:2022). Posisi wanita sebagai *executive* selalu menjadi isu tata kelola perusahaan. Hal ini dipacu akibat semakin meningkatnya wanita dalam hirarki jabatan *executive* perusahaan.

Persentase perempuan dalam angkatan kerja terus meningkat, seiring bertambahnya jumlah direktur perempuan, diskusi mengenai kemungkinan dampak dewan yang beragam gender terhadap kinerja keuangan perusahaan juga

meningkat. Proporsi perempuan yang menjabat dalam manajemen puncak hanya 23%, jika dibandingkan dengan proporsi pria dalam manajemen puncak yaitu sebesar 88.4% (Ligar Ramdhania, 2020) . Menurut Natalia (2023) menyatakan bahwa kehadiran direktur perempuan dalam dewan direksi dapat meningkatkan proses pemantauan dewan karena mereka lebih *independen* dan menghindari risiko dibandingkan dengan laki-laki. *Executive* perempuan terbukti menjadi pengawasan yang tangguh dan membutuhkan akuntabilitas dan keadilan yang lebih besar (Ezeani, 9:2023).

Tabel 1. 1 Perusahaan *Finance* yang Memiliki Direksi Utama Perempuan Tahun 2019-2023

No	Company Name
1.	Bank Central Asia Tbk PT
2.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk PT
3.	Bank Mandiri (Persero) Tbk PT
4.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk PT
5.	Bank Danamon Indonesia Tbk PT

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat pada perusahaan *finance* yang memilih perempuan sebagai bagian *executive* dari 46 perusahaan *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hanya ada lima (5) perusahaan yang memiliki direksi utama perempuan (*female executive*).

Female executive cenderung memilih hutang jangka pendek atau menghindari risiko yang tinggi. Menurut Datta (2021) *female executive* berhubungan dengan *shorter debt maturity structure*. Selain itu Eriandani (2021)

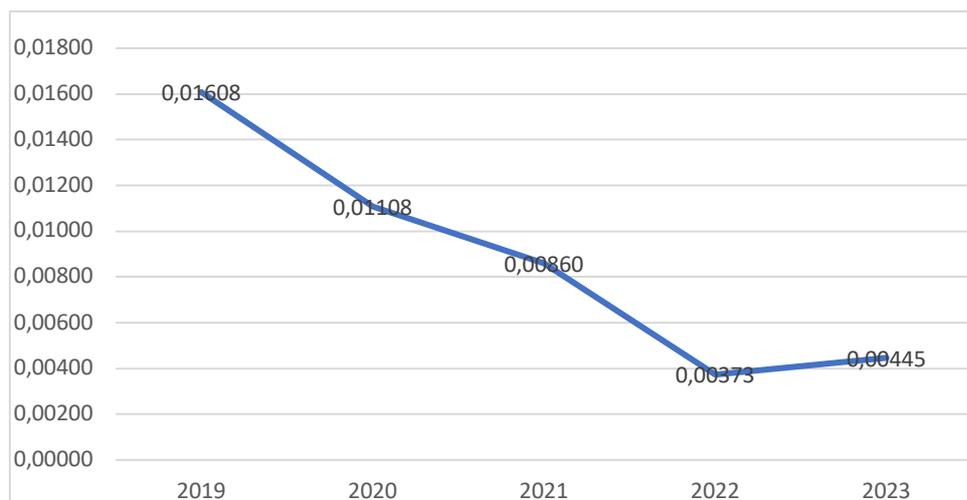
berpendapat bahwa kebijakan investasi oleh *female executive* yang kurang agresif dapat diimbangi dengan CEO *power* dengan rasa percaya diri yang tinggi.

Chief Executive Officer (CEO) digambarkan seperti piramida kedudukannya berada di manajemen tingkat atas. Oleh karena itu, CEO telah menjadi salah satu personel paling berkuasa dalam perusahaan yang keputusannya memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja perusahaan. Karena keyakinan, perasaan, dan respon individu biasanya tercermin dalam kepribadian mereka, kepribadian CEO berdampak pada cara mereka menyerap informasi, yang pada gilirannya, berdampak pada cara mereka menafsirkan realitas dan membuat keputusan strategis, yang akan tercermin pada kinerja perusahaan (Ormiston, 2022). CEO yang memiliki kekuatan (*power*) dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Dengan demikian, kekuatan CEO memiliki dua dampak, yaitu dampak positif dan negatif terhadap keputusan terkait *cash holding*. Dari sisi positif, kekuatan CEO memungkinkan proses pengambilan keputusan yang lebih cepat, menghasilkan kepemimpinan yang lebih kuat dan lebih terpadu, visi dan strategi yang lebih jelas, serta motivasi dan komitmen yang lebih tinggi (Dewar, 2019). CEO yang memiliki *power* dapat mengomunikasikan visi dan strategi mereka dengan lebih jelas dan persuasive, serta selaras dengan tujuan organisasi (Anwar, 36:2024).

Selain itu menurut Nazliben (2023) dimensi terkait kekuatan CEO terdiri dari kekuasaan struktural, kekuasaan kepemilikan, kekuasaan keahlian, dan kekuasaan prestise. Ada konsensus dalam literatur keuangan perusahaan bahwa

sifat-sifat CEO tersebut memengaruhi kapasitas pengambilan keputusannya (Liu et al., 2024). CEO cenderung lebih menghindari risiko karena mereka berasumsi bahwa CEO mementingkan diri sendiri, dan oleh karena itu mereka lebih mampu menghindari risiko dengan kekuasaan (Shui, 2022).



Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah, 2024)

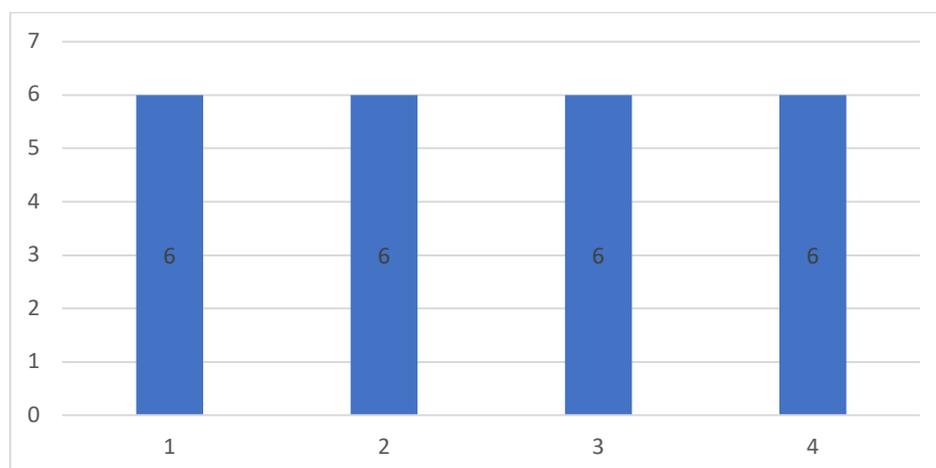
Gambar 1. 3 Rata-rata CEO *Power* Pada Perusahaan *Finance* pada Tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.3 data menunjukkan penurunan CEO *power* pada perusahaan *finance* tahun 2019-2022, namun pada tahun 2023 mengalami sedikit kenaikan. Penyebab penurunan CEO *power* perlu dianalisis lebih lanjut, mungkin terkait dengan kondisi ekonomi, persaingan, atau perubahan strategi perusahaan.

Kekuasaan, kepemilikan, dan keahlian menentukan seberapa besar kekuatan atau kedudukan CEO dalam perusahaan. Hal tersebut diperkuat oleh Maghdalena Sinaga & Prima Wulandari (2023) bahwa CEO *power* memiliki hubungan atau keterlibatan perusahaan dalam *corporate social responsibility* (CSR). Disamping itu menurut Shui et al. (2022) CEO *power* saling berkaitan dengan *corporate governance*.

Corporate governance di negara yang berbasis ekonomi pasar pemegang saham secara langsung bertanggung jawab dalam memilih anggota Dewan (Ezeani, 8:2023). hal ini berpengaruh terhadap *dividen payment* yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Dalam penerapan *corporate governance* terdapat beberapa unsur-unsur yang mempengaruhi tingkat *dividend payment* perusahaan, diantaranya:

Board size pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa *board size* yang lebih besar sangat berkaitan dengan tingkat *dividen payment* yang lebih tinggi. Menurut Boshnak (2023) mengatakan bahwa *board size* yang lebih besar memberikan lebih banyak perspektif dan pengalaman, yang dapat meningkatkan keputusan terkait dividen.



Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah, 2024)

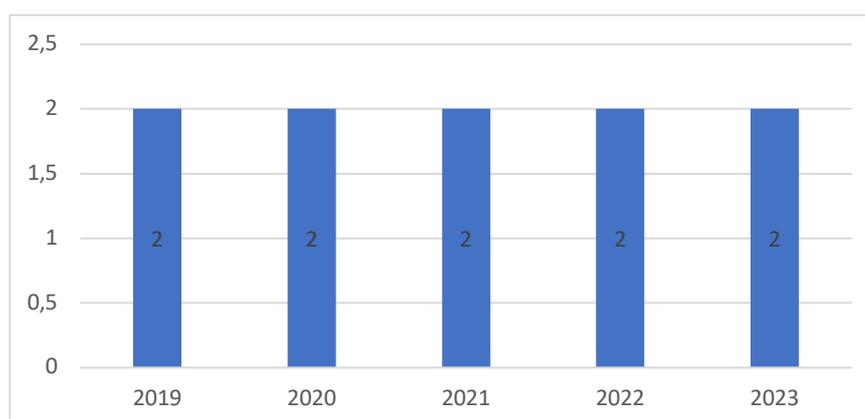
Gambar 1. 4 Rata-rata *Board Size* pada Perusahaan *Finance* Tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.4 dapat dilihat bahwa rata-rata *board size* perusahaan *finance* tahun 2019-2023 stabil memiliki 6 direksi. Stabilitasnya kedudukan direksi atau *board size* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: regulasi *corporate*

governance, efisiensi pengambilan keputusan, kondisi ekonomi, perubahan strategis, kualitas anggota dewan, teknologi dan komunikasi, dan tuntutan pemegang saham.

Board independent memungkinkan perusahaan untuk memberikan pengawasan yang lebih baik dan membuat keputusan yang lebih objektif, termasuk keputusan terkait *dividen payment*. Dengan tata kelola yang lebih baik, perusahaan akan cenderung membayar *dividen* secara konsisten (H. S. Lestari, 2021). *Board independent* cenderung lebih memperhatikan kepentingan pemegang saham. *Board independent* akan lebih mendukung membagikan *dividen* kepada pemegang saham, terutama jika perusahaan memiliki *cash holding* yang kuat Tania et al. (2024).

Board independent dapat meningkatkan transparansi dalam pengambilan keputusan (Finny Redjeki, 2024). Hal ini dapat mengurangi risiko konflik kepentingan yang mungkin terjadi jika dewan terdiri dari anggota yang memiliki hubungan dekat dengan manajemen. Dengan transparansi yang lebih tinggi, pemegang saham dapat lebih percaya pada kebijakan *dividen* yang diambil .



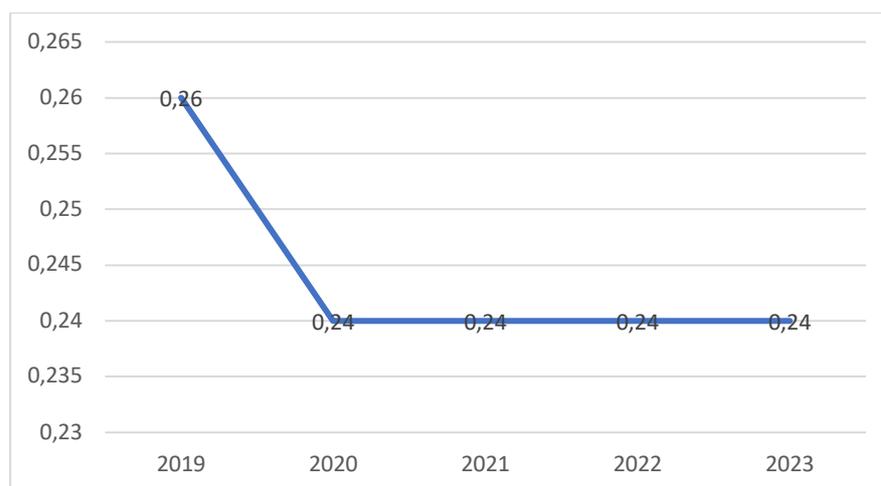
Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah, 2024)

Gambar 1. 5 Rata-rata *Board Independent* pada Perusahaan *Finance* Tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.5 rata-rata kepemilikan *board independent* pada perusahaan *finance* tahun 2019-2023 konsisten memiliki dua dewan *independent* atau *board independent*.

Komite audit berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko yang dihadapi perusahaan. Dengan manajemen risiko yang efektif, perusahaan dapat lebih percaya diri dalam membuat keputusan terkait distribusi laba, termasuk *dividend payment* (Ticoalu & Agoes, 2023).

Peran komite audit yang efektif dapat meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan dan pengambilan keputusan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham, yang mungkin mendorong perusahaan untuk membayar *dividen* sebagai cara untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Komite audit yang kuat dapat berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih stabil (Taufik Hidayat, 2021). Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik mungkin untuk membayar *dividen* secara konsisten.



Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah, 2024)

Gambar 1. 6 Rata-Rata Komite Audit pada Perusahaan *Finance* Tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.6 dapat dilihat pergerakan kepemilikan komite audit pada perusahaan *finance* pada tahun 2019-2023 penurunan. Jumlah komite audit yang menurun dapat disebabkan oleh pergantian atau pengunduran diri anggota komite tanpa adanya pengganti yang memadai, hal tersebut dapat berdampak pada berbagai aspek organisasi, terutama dalam hal pengawasan, transparansi, dan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*).

Penelitian mengenai pengaruh *female executive*, *CEO power*, dan *corporate governance* terhadap *cash holding* yang dimediasi oleh *dividend payment* telah banyak dilakukan, namun sebagian besar dilakukan secara terpisah. Hingga kini, belum ada penelitian yang mengintegrasikan semua aspek tersebut, khususnya dengan *dividend payment* sebagai variabel mediasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisrina Nuril Mala (2021) mengungkapkan bahwa jumlah direktur *independent* dan proporsi direktur wanita di dalam dewan direksi yang mempengaruhi secara signifikan terhadap pembayaran *dividen*. Begitu pula penelitian yang dilakukan Syahfitri, (2022) menyatakan bahwa kebadiran wanita di dewan direksi secara positif mempengaruhi keputusan *dividen* perusahaan.

Hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Rahmat Setiawan (2024) menyatakan bahwa *CEO power* yang diukur dengan *CEO ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan *dividen* bank. CEO mempunyai hak untuk pengambilan keputusan apakah *dividen* akan dibagikan kepada pemegang saham atau disimpan untuk investasi berkelanjutan. Menurut Pour (2023) *CEO power* memiliki pengaruh moderat terhadap pengambilan risiko.

Penelitian yang dilakukan Handayani & Yuvisa Ibrani (2023) menyatakan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *dividend policy*. Sedangkan menurut Karimah (2024) menyatakan bahwa *corporate governance* tidak memiliki dampak signifikan terhadap *dividen payment*.

Selain itu, penelitian sebelumnya juga menunjukkan perhatian tentang *dividend payment* terhadap *cash holding*. Menurut (Paera, 2023) mengemukakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Sedangkan menurut Audrey (2023) *dividen payment* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan analisis mendalam mengenai pengaruh *female executive*, CEO power, dan *corporate governance* terhadap *cash holding* dengan *dividend payment* sebagai variabel mediasi. Maka dari itu penulis merumuskan judul penelitian **“Pengaruh *Female Executive*, *CEO Power*, dan *Corporate Governance*, terhadap *Cash Holding* dengan *Dividend Payment* sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus pada Perusahaan *Finance* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Dalam bagian ini perlu dituliskan berbagai masalah yang ada pada obyek yang di teliti (Sugiyono, 2022). Selanjutnya masalah tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk variabel dan dirumuskan secara spesifik supaya masalah dapat terjawab secara akurat.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas yang telah dikemukakan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Terdapat penurunan yang signifikan dalam *cash holding* perusahaan *finance* di Indonesia pada tahun 2019-2023.
2. Terdapat fluktuasi *dividend payment* perusahaan *finance* di Indonesia pada tahun 2019-2023.
3. Terdapat kesenjangan jumlah *female executive* dalam dewan direksi perusahaan *finance* di Indonesia pada tahun 2019-2023.
4. Terdapat penurunan CEO *power* perusahaan *finance* di Indonesia pada tahun 2019-2023.
5. Terdapat tantangan dalam penerapan *corporate governance* yang efektif di perusahaan *finance* dengan fluktuasi bahkan penurunan *board size* perusahaan *finance* di Indonesia pada tahun 2019-2023.

1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Masalah merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah. (Sugiyono, 35:2022)

Berdasarkan uraian fenomena yang telah diuraikan di latar belakang penelitian diatas yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *female executive*, *CEO power*, *corporate governance*, *dividend payment*, dan *cash holding* pada perusahaan *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Seberapa besar pengaruh *female executive*, *CEO power*, dan *corporate governance* terhadap *dividend payment* pada perusahaan *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2023.
3. Seberapa besar pengaruh *female executive*, *CEO power*, *corporate governance*, dan *dividend payment* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* pada perusahaan *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2023.
4. Apakah *dividend payment* memediasi variabel *female executive*, *CEO power*, *corporate governance* terhadap *cash holding* pada perusahaan *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui mengkaji dan menganalisis, sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kondisi *female executive*, *CEO power*, *corporate governance*, *dividend payment*, dan *cash holding* pada perusahaan *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

2. Untuk mengukur apakah *female executive*, *CEO power*, dan *corporate goevrnance* berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payment* pada perusahaan *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk mengukur apakah *female executive*, *CEO power*, *corporate governance*, dan *dividend payment* berpengaruh secara signifikan terhadap *cash holding* pada perusahaan *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk mengukur apakah *dividend payment* memediasi hubungan antara *female executive*, *CEO power*, dan *corporate governance* terhadap *cash holding* pada perusahaan *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, utamanya bagi peneliti, manajemen perusahaan, (calon) investor, maupun regulator. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kegunaan dalam dua sudut pandang yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis diantaranya:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian menjadi studi empiris yang memberikan kontribusi pengetahuan, pemahaman, dan ide-ide baru yang mendukung pengembangan teori yang sudah ada mengenai variable-variabel, dengan adanya penelitian ini dapat:

- a. Menambah ilmu bagi penulis tentang mengenai cara menyusun sebuah proposal.

- b. Memberikan pemahaman yang lebih dalam, tentang bagaimana gender wanita dalam direksi, *CEO power*, dan struktur dan pengelolaan perusahaan mempengaruhi *dividend payment* dan *cash holding*.
- c. Dengan mengidentifikasi pengaruh yang mungkin terjadi, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana kehadiran wanita sebagai dewan direksi, kekuatan seorang CEO dalam perusahaan, dan struktur dan pengelolaan perusahaan dapat berpengaruh terhadap *dividend payment* dan *cash holding*.
- d. Memberikan pemahaman tentang bagaimana konteks industri khusus dapat mempengaruhi hubungan antara kehadiran wanita sebagai dewan direksi, kekuatan seorang CEO dalam perusahaan, dan struktur dan pengelolaan perusahaan dapat berpengaruh terhadap *dividend payment* dan *cash holding*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan dan membutuhkan, baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya:

- a. Bagi Penulis

Memperdalam ilmu pengetahuan terhadap kehadiran wanita sebagai dewan direksi, kekuatan seorang CEO dalam perusahaan, dan struktur dan pengelolaan perusahaan dapat berpengaruh terhadap *dividend payment* dan *cash holding*.

- b. Bagi Mahasiswa

Sebagai saran mengimplementasikan teori yang di dapatkan dalam kelas sehingga dapat menerapkannya bagi penelitian. Penelitian ini memberikan manfaat eksplisit guna memberikan wawasan penulis tentang kehadiran wanita

sebagai dewan direksi, kekuatan seorang CEO dalam perusahaan, dan struktur dan pengelolaan perusahaan dapat berpengaruh terhadap *dividend payment* dan *cash holding*.

c. Bagi Perusahaan

Dengan menerapkan praktik kehadiran wanita sebagai dewan direksi, kekuatan seorang CEO dalam perusahaan, dan struktur dan pengelolaan perusahaan dapat berpengaruh terhadap *cash holding* dan *dividend payment* perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan reputasinya sebagai perusahaan yang inklusif dan berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial.

d. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih kepada investor mengenai kehadiran wanita sebagai dewan direksi, kekuatan seorang CEO dalam perusahaan, dan struktur dan pengelolaan perusahaan dapat berpengaruh terhadap *dividend payment* dan *cash holding* membantu investor dalam mengukur kinerja keberlanjutan suatu perusahaan.

e. Bagi Regulator

Dengan adanya penelitian ini, memberikan wawasan kepada regulator mengenai hubungan antara kehadiran wanita sebagai dewan direksi, kekuatan seorang CEO dalam perusahaan, dan struktur dan pengelolaan perusahaan, dapat berpengaruh terhadap *dividend payment* dan *cash holding*.